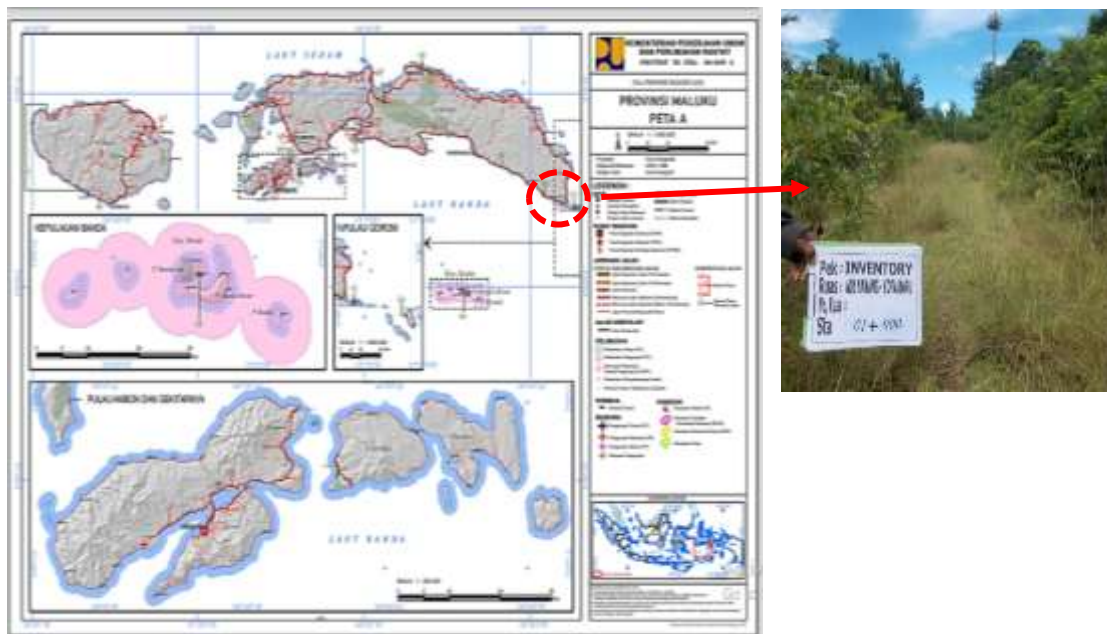


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sebagai salah satu prasarana transportasi darat yang sangat penting untuk menunjang aktivitas manusia, Jalan merupakan akses penghubung bagi kendaraan dari daerah satu ke daerah yang lain yang bertujuan untuk pengembangan dan pertumbuhan di suatu wilayah. Mengacu pada UU No.2 Tahun 2022 bahwa infrastruktur Jalan sebagai salah satu pilar utama untuk kesejahteraan umum dan sebagai prasarana dasar dalam pelayanan umum dan pemanfaatan sumber daya ekonomi juga sebagai pengembangan wilayah agar tercapai konektivitas antarpusat kegiatan, keseimbangan dan pemerataan pembangunan antardaerah, peningkatan perekonomian pusat dan daerah. Sehingga hal ini yang menjadi tujuan dibangunnya jaringan jalan Trans Maluku yang berada di Pulau Seram Provinsi Maluku khususnya di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT).



Gambar 1.1. Peta Jaringan Jalan Provinsi Maluku dan Lokasi Studi (Kabupaten Seram Bagian Timur)

Sumber: Peta Jaringan Jalan (Keputusan Menteri PUPR nomor 367/KPTS/M/2023) dan Lokasi Studi (PT.Karuniya Data Konsultan)

Jalan Trans Maluku yang berada di Pulau Seram merupakan urat nadi transportasi yang berperan untuk menghubungkan tiga kabupaten di Pulau Seram yaitu Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), Maluku Tengah dan Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) yang hingga saat ini belum sepenuhnya terhubung oleh prasarana lalu lintas sehingga masih ada beberapa daerah yang terisolasi dari akses prasarana transportasi jalan raya.

Seperti pada jalan di Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu pada Ruas Air Nanang – Kota Baru yang masuk dalam daftar rencana ruas jalan nasional pada provinsi maluku berdasarkan (*Keputusan Menteri PUPR nomor 367/KPTS/M/2023*), Dengan panjang ruas jalan 58,67 km dan berstatus Jalan Nasional dengan kode ruas (B-03) merupakan satu-satunya penghubung antar kota kabupaten yang berada diujung paling timur Pulau Seram. Ruas jalan ini pernah dilakukan pembukaan jalan berupa jalan tanah dan rencana akan dilakukan indikasi penanganan pada tahun 2025-2029. Jalan ini telah dilakukan perencanaan geometrik jalan di STA 00+000 - STA 05+800 pada ruas Air Nanang – Kota Baru, sehingga penyusun lebih berfokus ke perencanaan struktur perkerasan lentur dengan panjang segmen 5,8 Km dari total ruas 58,67 Km.

Selain karena jalan kolektor primer yang akan dilewati kendaraan sedang dan berat, jalan tersebut juga memiliki volume lalu lintas harian yang cukup tinggi sehingga dengan adanya perencanaan perkerasan yang baik diharapkan mampu bertahan sesuai dengan masa layanan yang direncanakan dan bermanfaat bagi masyarakat di ruas jalan tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menentukan perkerasan lentur jalan antara lain Metode Bina Marga (Indonesia), Metode AASHTO 1993 (Amerika Serikat), Metode Japan Assc (Jepang), Metode NAASRA (Australia), Metode Road Note 31 (Inggris) dan Metode lainnya. Tapi pada penyusunan perencanaan ini akan menggunakan yang sering digunakan pada jalan raya di indonesia yaitu Metode Bina Marga 2017 untuk menentukan perkerasan lentur pada ruas jalan Air Nanang – Kota Baru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, penyusun bermaksud memaparkan proses perencanaan perkerasan jalan yang sesuai dengan syarat dan standar pada metode yang digunakan, dengan mengambil judul “**Studi Perencanaan Perkerasan Lentur Dengan Metode Bina Marga 2017 Ruas Air Nanang – Kota Baru Pada Segmen (Sta 00+000 – Sta 05+800) Kabupaten Seram Bagian Timur**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi permasalahan dalam studi perencanaan ini yaitu:

1. Kondisi jalan yang belum memiliki struktur perkerasan, sehingga perlu adanya upaya pembangunan struktur perkerasan lentur pada Ruas Air Nanang – Kota Baru.
2. Perlu adanya perencanaan Perkerasan Lentur dengan menggunakan Metode Bina Marga 2017. Perkerasan lentur yang direncanakan antara lain :
 - Lapisan Permukaan (*Surface Course*)
 - Lapisan Pondasi (*Base Course*)
 - Lapisan Pondasi Bawah (*Subbase Course*)
3. Perlu adanya perencanaan saluran drainase dan bahu jalan pada perkerasan lentur Ruas Air Nanang – Kota Baru.
4. Perlu adanya perencanaan anggaran biaya untuk merealisasikan rencana pembangunan Perkerasan lentur, saluran drainase dan bahu jalan pada Ruas Air Nanang – Kota Baru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk studi perencanaan ini sebagai berikut:

1. Berapa tebal struktur perkerasan lentur (lapisan permukaan, lapisan pondasi, dan lapisan pondasi bawah) yang direncanakan dengan menggunakan metode Bina Marga 2017 pada Ruas Air Nanang – Kota Baru?
2. Berapa dimensi saluran drainase dan bahu jalan yang direncanakan pada perkerasan lentur Ruas Air Nanang – Kota Baru?
3. Berapa perkiraan biaya pada pembangunan lapis perkerasan lentur, saluran drainase, dan bahu jalan Pada Ruas Air Nanang – Kota Baru?

1.4. Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan studi perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan struktur perkerasan lentur (lapisan permukaan, lapisan pondasi, dan lapisan pondasi bawah) dengan menggunakan Metode Bina Marga 2017.
2. Merencanakan dimensi drainase dan bahu jalan pada perkerasan lentur Ruas Air Nanang – Kota Baru.
3. Menghitung besar biaya kontruksi Perkerasan Lentur, drainase dan bahu jalan pada Ruas Air Nanang – Kota Baru.

1.5. Batasan Masalah

Berikut adalah lingkup pembahasan dalam studi perencanaan ini:

1. Jalan Raya yang direncanakan membahas perhitungan struktur perkerasan lentur (lapisan permukaan, lapisan pondasi, dan lapisan pondasi bawah), drainase, dan bahu jalan Pada Ruas Air Nanang – Kota Baru yaitu pada STA. 00+000 - STA 05+800.
2. Tebal struktur perkerasan lentur dihitung dengan menggunakan Metode Bina Marga 2017, dan drainase jalan mengacu Pedoman Perencanaan Sistem Drainase Jalan Pd. T-02-2006-B Pada Ruas Air Nanang – Kota Baru Kabupaten Seram Bagian Timur.
3. Perhitungan biaya hanya di lakukan pada pekerjaan perkerasan, drainase dan bahu jalan dengan menggunakan Analisa Harga Satuan (AHS) kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2022 dan Spesifikasi Umum Bidang Bina Marga Tahun 2022.

1.6. Manfaat Penulisan

Manfaat yang bisa didapatkan dari studi perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Memperdalam studi tentang ilmu transportasi khususnya dalam perencanaan tebal perkerasan lentur pada jalan raya.
2. Dapat menjadi bahan referensi untuk penyusunan atau penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang perencanaan tebal perkerasan lentur pada jalan raya.